

HUBUNGAN KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TLOGOSARI KULON KOTA SEMARANG

HANIFAH KHOIRUNNISA DHIYA UL HAQ- 25000121130163
2025-SKRIPSI

Dinas Kesehatan Kota Semarang menyatakan wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon merupakan salah satu wilayah yang menduduki peringkat lima besar dari tahun 2021 hingga 2023 dengan kejadian ISPA pada balita tertinggi. Faktor lingkungan merupakan satu dari empat faktor yang memiliki peranan tinggi untuk menyebabkan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi fisik rumah dan faktor perilaku dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan metode observasional analitik. Populasi penelitian adalah 4.365 balita, dengan 103 sampel yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi kondisi fisik rumah. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil menunjukkan balita yang pernah menderita ISPA dengan jumlah 62 responden (60,2%) lebih banyak dibanding dengan balita yang tidak menderita ISPA, yakni berjumlah 41 responden (39,8%). Selain itu, ditemukan ada hubungan antara luas ventilasi ($p\text{ value} = 0,023$), jenis dinding ($p\text{ value} = 0,043$), tingkat kelembaban ($p\text{ value} = 0,036$), dan perilaku merokok anggota keluarga ($p\text{ value} = 0,003$) dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Sedangkan variabel pencahayaan ($p\text{-value}=0,069$), jenis lantai ($p\text{-value}=0,090$), kepadatan hunian ($p\text{-value}=0,447$), suhu ($p\text{-value}=0,270$), dan kebiasaan penggunaan racun anti nyamuk bakar ($p\text{-value}=0,091$) tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara luas ventilasi, jenis dinding, tingkat kelembaban, dan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita.

Kata kunci : ISPA, balita, kondisi fisik rumah, Kota Semarang